



Titian Jiwa

Ema Maryati

TITIAN JIWA

Penulis:

Ema Maryati



Titian Jiwa

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Ema Maryati

Editor:

Deska Pratiwi

Cetakan Pertama: Desember 2022

Cover dan Tata Letak: **Asep Solikhin**

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D. 151

Panglayungan, Cipedes, Tasikmalaya – 085223186009

Website: rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyriht © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia All
Right Reserved

- Cet. I - : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022

viii + 58; 14 x 20 cm

ISBN: 978-623-448-350-5

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan cara apapun
tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit
Isi di luar tanggung jawab Penerbit

Undang-undang No. 19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

**Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta Ketentuan Pidana 72**

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1000.000,00 (satu juta rupiah). Atau pidana penjara selama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum satu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai yang dimaksud pada ayat (1) dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SEKILAS RASA PENGUNGKAP KATA

Bismillahirrohmaanirrohiim

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. pemilik segalanya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada jungjunan alam yakni Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya, sahabatnya, serta para pengikut setianya sampai akhir zaman, Aamiin ya....

Buku ini akan berisi beberapa puisi. Puisi ini merupakan karunia terindah bagi penulis karena tercipta dari ketidaksengajaan dan semuanya tercipta begitu saja pada bulan Januari dan Februari 2021.

Puisi-puisi yang ada di dalam buku ini mengisahkan berbagai ungkapan hati terdalam dari penulis seperti rasa cinta untuk ayah, ibu, anak, suami, para sahabat, dan seluruh penghuni bumi. Rasa takjub atas karunia Allah menjadi awal inspirasi dalam penulisan, teringat dengan berbagai fenomena serta fatamorgana dunia yang banyak membuat terlena dan membutakan rasa sampai kepada kesadaran penulis bahwa kita adalah makhluk, tuhan yang mengetahui segala yang terbaik bagi umat-Nya. Sadar atau tidak kita harus menerimanya, semua yang menurut kita baik belum tentu menurut Allah. Karena semua itu hakikatnya permainan dunia semata. Sebagai bumbu penyedap kehidupan. Menggelitik tapi dijamin asyik,

kata-katanya akan mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang lugas. Supaya semua dapat terbahas dengan tuntas, terlihat jelas seperti putihnya kertas.

Terima kasih untuk seluruh keluargaku, sahabatku, terutama anak-anakku yang sangat pengertian pada ibunya. Saat ibunya berlutut dengan laptop atau HP, mereka tidak pernah berani mengganggu walau kerap lupa waktu. Semoga Alloh membalas kebaikan semuanya dengan balasan yang lebih baik dan lebih indah, Aamiin yra...

Kritik dan saran sangat penulis nantikan demi lebih baiknya karya penulis berikutnya. Penulis berharap karya kecil ini bisa bermanfaat bagi semua pembacanya. Harapan utama dari penulis adalah buku ini bisa bermanfaat sampai akhir hayat, tercatat oleh para malaikat sebagai wujud keikhlasan dan kebaikan, Aamiin yra...

Ema Maryati

Daftar Isi

Sekilas Rasa Pengungkap Kata – v

Daftar Isi – vii

Jerit Tangis Anak Negeri – 1

Dengan Apa – 12

Solusi Tanpa Arti – 14

Ayah – 15

Bismillahirrohmaanirrohiim – 17

Anakku – 19

Imamku – 21

Rintihan Hati – 23

Asa – 25

Ibu – 26

Lembayung Senja – 28

Seulas Senyum – 30

Ikatan Suci Janji Kita	– 32
Khitbah Cinta	– 34
Siapakah Saya	– 36
Selamat Malam	– 38
Sahabat	– 40
Suara Hati Sang Pemimpi	– 42
Rona Lembayung	– 44
Mawar Merahku	– 46
Profil Penulis	– 47

JERIT TANGIS ANAK NEGERI

Pesisir pantai yang landai selalu membuat damai ...

Menjadi penanda negeri yang damai

Bumi pun terkesan permai

Mengajak semua datang beramai-ramai

Menikmati indahnya pantai

Pantai yang sangat landai

Buih ombak memecah sunyi

Sunyi bernyanyi mengiris hati

Saat tsunami terjadi

Kegetiran menyelimuti negeri

Negeri yang sangat kucintai

Negeri yang akan kujunjung sampai kumati

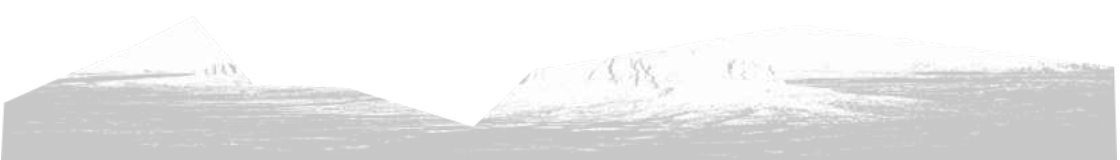
Pelangi mengukir senyum mengulum lewat rona

Megapun enggan untuk menebar pesona

Sementara rintik hujan siap menjadi irama menambah
raga semakin hampa

Gunung yang menjulang tinggi ikut menjadi saksi

Titian Jiwa | 1



Betapa hebatnya Sang Maha Suci

Dahsyatnya guncangan bumi

Menjadi bukti kuatnya Illahi

Hutan yang tadinya gagah dan sanggup menepuk dada
sambil berkata, “Akulah penyelamat dunia, pemberi
napas pada setiap jengkal kehidupan”

Namun kini ia hanya bisa merintih syahdu menahan getir
ketakutan

Senyumnya tak lagi manis, namun kini meringis menahan
tangis jauh dari keangkuhan

Kini ... ingin kuajak bumi bercerita,
bercengkrama berdua

Kita bangkitkan semangat, kita gali persatuan
bersama

Dengan bergandengan tangan, kita raih semua

Halo udara ... kini kau merana karena banyaknya tebar
pesona manusia

Mereka ingin segalanya ... tanpa sadar gunakan racun
udara

Pemuas angan tanpa berpikir udara semakin lara

Pencemaran dimana-mana

Lapisan ozon semakin menganga



Siap memangsa manusia yang terlena dengan
fatamorgana keindahan dunia

Halo bumi ... kemana bumi yang selalu bernyanyi

Kini terasa semakin sunyi tanpa ada bunyi

Menambah lengkap rasa sepi

Sepi yang kerap mengiris hati

Kini suasana seperti mati

Bumi ... engkau begitu murni

Tak pernah engkau marah kepada kami

Walau kau kami injak setiap hari

Engkau tak pernah mencaci kami

Meski kutahu apa yang tersimpan di dasar hati

Halo api ... kau teman sejati, tak pernah
kau khianati

Kau hangatkan jiwa kami

Kau setia sampai mati

Mengabdikan diri pada Sang Illahi

Memanfaatkan kau sepenuh hati untuk
kehidupan kami

Memang kau sangat berarti

Bagi kami seluruh makhluk bumi



Namun ... kau akan berubah ganas

Mengamuk tak kenal welas

Membakar tak kenal kelas

Semua manusia kau libas

Kau biarkan semua beterbangan seperti kapas

Luluh lantak tak berbekas

Halo matahari ... engkau pemberi kehangatan

Engkau sumber dari segala sumber kesehatan

Engkau bisa jadi sumber kemaksiatan

Bagi para penganut syetan

Matahari kini kau banyak murka

Panas membara membakar semua

Menyengat bagai lebah yang merajalela

Semua itu karena ulah manusia

Mari saudaraku ...

Kita bahu-membahu

Membangun kembali tanah, bumi, laut, udara, matahari,
dan angin

Agar kembali pada keadaan yang bukan hanya angan

Bertegur sapa dengan aman

Tidak seperti sebuah laman



Yang mudah terhapus oleh jari tangan

Saudara ... dunia bukan fatamorgana

Dunia ini nyata yang harus kita selamatkan
bersama

Takkan bisa tanpa adanya suatu kerja sama

Kerja sama antara semua

Jangan kita hiraukan perbedaan ras, agama,
negara

Semuanya penduduk dunia

Apalagi warga Asia Tenggara

Kewajiban kita sama meraih kembali suasana

Aman, tentram, nyaman, dan leluasa

Seisi bumi dapat kita rasa bersahabat dengan kita

Abaikan rasa tak percaya, ingatlah kita semua bersaudara,
jangan hiraukan perbedaan di antara kita

Hidupkan kembali jalinan cinta antara kita yang memiliki
kewajiban bangkitkan suasana

Suasana ceria dan suka cita dari seluruh generasi penerus
perjuangan kita

Para penerima tonggak estafet kehidupan dunia

Jangan kita beri mereka sengsara karena kita terlalu
angkara



Serakah dengan semua yang ada

Ingatlah akan ada penerus kehidupan kita

Apakah kita akan rela membiarkan mereka sengsara?????

TENTUNYA TIDAK ... tidak akan rela mereka
dibiarkan sengsara apalagi menderita

Menerima tanah yang tak lagi ramah

Menerima udara yang tak lagi bersahaja

Menerima matahari yang tak lagi berseri

Menerima air yang tak lagi mengalir

Wahai saudaraku ... kini saatnya kita bersatu

Menyingsingkan lengan baju

Menumbuhkan semangat baru

Untuk dunia dan anak cucumu

Kita bergandengan tangan demi raih kemenangan

Kemenangan yang bukan sekadar kenang-kenangan

Tetapi kemenangan yang akan menjadi memori indah

Bagi semua tanpa hasilkan rasa gundah

Saudaraku ... mari kita bersatu padu satukan asa
yang terbang di langit jingga

Angan yang melambung tinggi di atas angkasa



Harapan yang tergantung di atas jiwa semua
manusia

Impian yang tertata di dasar sukma bersemayam
di mimpi indah

Untaian cinta antara kita, merekat erat tak terpisah

Kita satukan angan dan harapan

Kita satukan cita dan asa demi masa depan

Anak cucu kita penerus zaman

Takdir Illahi yang hakiki menyatukan kita dalam
zaman yang seperti ini

Dalam keabadian cinta yang menyamakan kita dalam
sebuah cita-cita

Semata-mata semua ini demi keabadian dunia

Meski kita sekadar penerima titipan dari Yang Maha
Kuasa

Namun tak ada salahnya kita merangkai cerita

Merangkai angan lewat semua rasa kita

Rasa cinta yang bermuara di dalam dada

Bersua tidak hanya lewat untaian doa-doa

Tapi kita satukan langkah lewat tindakan nyata

Yaaa Illahi Robbi

Limpahkanlah karunia pada kami



Segenap manusia yang sedang menjalani

Semua taktik cantik yang terkesan antik

Demi damainya dunia yang bukan sekadar berupa
barang antik

Sadarkah duhai saudaraku

Hakikatnya kita sudah lakukan itu

Tatkala satu tangan terluka tangan lain merasa pilu

Begitu juga dengan kita, saudaraku ...

Ketika bencana menerjang tanah airku

Kita sigap untuk bahu-membahu

Menekan semua rasa dan aroma pilu

Seperti halnya tsunami di Palu

Terima kasih kami untuk semua saudaraku

Atas cinta dan semua perhatianmu pada negeriku

Yangulus mulus membantu saudaramu

Untaian kata ini semoga jadi kenangan

Kenangan yang bermakna bagi keabadian

Keabadian ungkapan harapan

Agar senantiasa menjadi suatu tuturan

Tuturan yang berharap akan menjadi tuntunan

Tuntunan bagi semua generasi harapan



Saudaraku ... ini sekadar ungkapan rindu
Rindu yang selalu bersemayam indah di dasar
kalbu
Namun tak pernah terungkapkan walau lewat
sebuah lagu
Karena takkan ada satu irama pun yang mampu
membuatnya menjadi kelabu
Sakitnya amat dalam seperti tertusuk sembilu
Sukanya menyeruak sampai ke seluruh relung
hatiku
Manisnya semanis madu lebahku
Yang terbang liar di seluruh hutanku
Inilah anugerah terindah yang kujadikan kenangan
terindah
Sepanjang hidupku akan kujadikan sejarah
Baru pertama kali aku berani berkiprah
Berkiprah indah dalam sebuah kancah
Kancah besar yang begitu megah
Merangkai kata lewat pentas wakili daerah
Daerah yang merupakan bagian wilayah
Indonesia yang menjadi tumpah darah
Rangkaian kata ini hanyalah pesan



Pesan terdalem dari seorang insan
Yang selalu mendambakan keadilan
Manusia yang mendambakan
Terjalin indah suatu perdamaian
Perdamaian di antara negara-negara ASEAN
Semangat ini begitu bergelora, aku tahu entah mengapa
Tapi satu yang kuharap pada semua
Titip pesan jaga persatuan, jangan terhasut bujukan para
pengabdian syetan
Yang selalu berkeinginan untuk kehancuran
Segala upaya mereka usahakan
TERIMA KASIH ATAS KESEMPATAN,
KESEMPATAN YANG TELAH DIBERIKAN
Kepadaku insan yang tak berlandaskan, ilmu indah dalam
berkesenian
Satu tekad, satu hati, satu tujuan, kita wujudkan semua
demi perdamaian
Seisi bumi diikat dalam satu ikatan
Ikatan yang tak akan terpecahkan
Hanya Tuhan yang mampu memisahkan dan
menyatukan



Hati dan cinta kita saudaraku demi keamanan dan perdamaian

#PuisiUngkapandanHarapan

#EmaMaryati30Januari2021



DENGAN APA

Dengan apa harus kupertaruhkan segala keluh kesahku

Dengan apa harus kupertaruhkan segala suka dukaku

Dengan apa harus kupertaruhkan canda tawamu

Dengan apa???

Dengan apa?

Dengan apa kuubah keluh kesahmu

Dengan apa kuubah suka dukamu

Dengan apa kuubah canda tawamu

Keluh kesah, suka duka, dan canda tawa

Hanyalah permainan dunia

Yang hampir dapat membutakan rasa

Supaya kita tak kenal pada Yang Maha Esa

Pencipta dan penguasa alam semesta beserta isinya

Dengan apa ya ... dengan apa

Harus kubuktikan semuanya

Semua permainan dunia hanya bersifat sementara

Bukan kekal tuk selamanya

Dengan apa? Ya ... dengan keimanan

